

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit campak merupakan penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Di dunia diperkirakan setiap tahun terdapat 30 juta orang yang menderita campak. Pada tahun 2002, dilaporkan 777.000 kematian akibat campak di seluruh dunia, 202.000 kematian diantaranya berasal dari negara ASEAN, serta 15% dari kematian akibat campak tersebut berasal dari Indonesia. Di Indonesia diperkirakan lebih dari 30.000 anak meninggal setiap tahun karena komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit campak. Ini berarti setiap 20 menit terjadi satu kematian anak akibat campak di Indonesia (Fadhilaharif, 2007). Pada tahun 2005, diperkirakan 345.000 kematian terjadi akibat penyakit campak di dunia dan sekitar 311.000 terjadi pada anak-anak usia dibawah lima tahun. Pada tahun 2006, diperkirakan terjadi 663 kematian setiap harinya atau 27 kematian terjadi setiap jamnya (WHO, 2007).

Pada sidang WHA (*World Health Assembly*) tahun 1988, ditetapkan kesepakatan global untuk dilakukan reduksi campak (RECAM) pada tahun 2000. Di Indonesia, program imunisasi campak dimulai pada tahun 1982 dan masuk dalam pengembangan program imunisasi. Pada tahun 1991, Indonesia dinyatakan telah mencapai UCI secara nasional yang berdampak positif terhadap penurunan insidens campak pada balita. Selama periode 1992 – 1997 terjadi penurunan dari 20,08 per 10.000 orang menjadi 3,4 per 10.000. Walaupun imunisasi campak telah mencapai

UCI, tetapi di beberapa daerah masih mengalami KLB Campak, terutama di daerah dengan cakupan imunisasi rendah atau daerah kantong (DitJen PPM&PL, 2006).

Kejadian KLB campak di beberapa daerah tersebut, terjadi akibat cakupan imunisasi yang rendah atau efisiensi vaksin yang rendah yang dapat disebabkan oleh pengelolaan rantai dingin vaksin yang kurang baik dan cara pemberian imunisasi yang kurang baik. Dari penyelidikan lapangan KLB campak yang dilakukan oleh Subdit Surveilans dan Daerah selama tahun 1998 – 1999, terlihat anak yang belum mendapat imunisasi masih tinggi, yaitu berkisar 40% – 100%. Kasus-kasus yang belum mendapat imunisasi tersebut, pada umumnya (>70%) adalah balita (DitJen PPM&PL, 2006).

Resolusi Majelis Kesehatan Dunia (*World Health Assembly*) pada 2003 telah menyepakati secara global untuk mengajak setiap negara dengan bertahap mereduksi dan mengeliminasi penyakit campak dengan memberikan imunisasi rutin kepada bayi. Majelis tersebut juga memberikan imunisasi kedua kepada setiap anak, yaitu pada kelompok balita dan kelompok anak usia sekolah tingkat dasar yang rawan terkena campak. Upaya imunisasi campak tambahan yang dilakukan bersama dengan imunisasi rutin terbukti dapat menurunkan kematian penyakit campak hingga 48 persen (DepKes, 2007). Pada tahun 2007, WHO juga menekankan pentingnya upaya imunisasi campak tambahan, yang menjangkau anak-anak yang belum pernah divaksinasi dan belum pernah menderita penyakit campak, serta menyediakan kesempatan kedua untuk kasus kegagalan vaksinasi campak. Hal tersebut diharapkan dapat menurunkan proporsi kerentanan dengan cepat, mencegah KLB campak, dan dapat membantu mengeliminasi penularan penyakit campak (WHO, 2006).

Di Indonesia, Departemen Kesehatan memberikan imunisasi campak tambahan melalui kegiatan “Kampanye Imunisasi Campak” yang dilakukan dalam lima tahap. Tahap 1, pada bulan Januari 2005 di provinsi NAD dan sebagian Sumatera Utara. Tahap 2, pada bulan April 2006 di Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Tahap 3, pada tanggal 29 Agustus – 29 September 2006 di Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung dan Nusa Tenggara Timur. Tahap 4, pada tanggal 20 Februari – 20 Maret 2007 di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tahap 5, pada tanggal 10 Agustus sampai 10 September 2007, meliputi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Bali dan Nusa Tenggara Barat (Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, 2007).

Meskipun, penyelenggaraan kampanye imunisasi campak sudah selesai, tetapi sampai kini belum ada informasi tentang dampak kampanye imunisasi campak tersebut di seluruh provinsi di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti korelasi cakupan imunisasi kampanye campak dengan insiden penyakit campak di seluruh provinsi di Indonesia tahun 2004-2008.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit campak adalah salah satu penyakit yang menyebabkan kematian anak-anak di dunia termasuk di Indonesia. Setiap negara diajak secara bertahap mereduksi dan mengeliminasi penyakit campak dengan memberikan imunisasi rutin kepada bayi. Selain itu, juga dilakukan imunisasi campak tambahan untuk menjangkau anak-anak yang belum pernah divaksinasi atau belum pernah menderita penyakit campak,

serta kesempatan kedua untuk kasus kegagalan vaksinasi campak. Di Indonesia telah dilakukan kampanye imunisasi campak di seluruh provinsi di Indonesia dari bulan Januari 2005 sampai dengan Agustus 2007, tetapi hingga saat ini belum ada informasi tentang dampaknya. Perlu diketahui korelasi cakupan imunisasi kampanye campak dengan insiden penyakit campak di seluruh provinsi di Indonesia tahun 2004 – 2008.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya gambaran epidemiologi penyakit campak dan imunisasi campak, serta korelasi cakupan imunisasi kampanye campak dengan insiden penyakit campak satu tahun sesudah kampanye campak di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya cakupan imunisasi kampanye campak seluruh propinsi di Indonesia.
2. Diketuainya insiden campak satu tahun sesudah kampanye campak seluruh propinsi di Indonesia..
3. Diketuainya korelasi antara cakupan imunisasi kampanye campak dengan insiden campak satu tahun sesudah kampanye campak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan meneliti penulis dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya yang berhubungan dengan penyakit campak.

2. Menambah perbendaharaan penelitian bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia khususnya yang berhubungan dengan penyakit campak.
3. Menambah informasi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia mengenai kondisi kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan penyakit campak di Indonesia.
4. Menambah informasi bagi Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengenai kondisi kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan penyakit campak di Indonesia.
5. Memberikan informasi bagi Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang bisa digunakan sebagai masukan dalam program yang berhubungan dengan penyakit campak.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran epidemiologi penyakit campak dan imunisasi, serta meneliti korelasi cakupan imunisasi kampanye campak dengan insiden penyakit campak sesudah kampanye campak di seluruh provinsi di Indonesia tahun 2004-2008. Penelitian ini menilai efektivitas kampanye imunisasi campak yang dilaksanakan dari bulan Januari 2005 sampai dengan Agustus 2007. Penelitian menggunakan data sekunder surveilans penyakit campak yang berasal dari Sub Direktorat Surveilans dan data cakupan imunisasi yang berasal dari Sub Direktorat Imunisasi Direktorat Jendral P2PL Departemen Kesehatan RI. Penelitian ini akan melakukan analisis data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi kasus campak dan imunisasi kampanye campak berdasarkan provinsi, serta secara

bivariat dengan menggunakan uji Korelasi dan Regresi Linier Sederhana. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei sampai dengan tanggal 10 Juli 2008.

